

## Strategi Pelaksanaan Praktek Industri Pada Mahasiswa PKK UST Melalui Analisis SWOT

Endang Wani Karyaningsih<sup>1</sup> dan Anggri Sekar Sari<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
Jl. Batikan UH III/1043 Yogyakarta  
Email: anggri.sekar@ustjogja.ac.id

### ABSTRAK

Program studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga merupakan prodi kejuruan dengan 70% mata kuliah yang tersedia berupa praktik. Salah satu mata kuliah praktik yang wajib ditempuh adalah praktik industri (PI). PI dilaksanakan selama 160 jam di industri dan dilanjutkan dengan pelaporan. Permasalahan yang sering muncul pada pelaksanaan PI adalah mahasiswa ragu-ragu terhadap pilihan jenis industri, kurang percaya diri, dan ketidaktepatan waktu dalam pembuatan laporan. Tujuan penelitian ini ingin mencari model atau strategi yang tepat dalam menentukan pelaksanaan PI. Metode yang digunakan untuk mencari data dalam penelitian berupa angket, dan analisis data melalui SWOT. Evaluasi PI diambil dari nilai lapangan dan nilai presentasi laporan. Nilai lapangan mempunyai porsi yang lebih banyak dibandingkan dengan nilai presentasi. Beberapa dokumen nilai industri ternyata terdapat variasi dalam penilaian yang dierikan oleh pihak industri. Variasi nilai ini tentu saja didasarkan pada kemampuan masing-masing mahasiswa dalam hal kesiapan mengikuti PI. Kata Kunci: strategi, pelaksanaan Praktik Industri

### ABSTRACT

*The Home Economic Education department is a vocational study program with 70% of available courses in the form of eyes. One of the practical courses that must be taken is industrial practice (IP). IP was held for 160 hours in the industry and continued with reporting. The problem that often arises in the implementation of the IP is that students are hesitant about the choice of industry type, lack of confidence, and inaccurate time in making reports. The purpose of this study is to find the right model or strategy in determining the implementation of IP. The method used to find data in the study is a questionnaire, and data analysis through SWOT. IP evaluation is taken from the field value and report presentation value. The value of the field has a greater portion than the value of the presentation. From a number of industry value documents, it turns out that there are variations in valuations that are given by the industry. This variation of value is of course based on the ability of each student in terms of readiness to join the IP.*

*Keywords: strategy, implementation of industrial practice*

### PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan merupakan salah satu pendidikan yang menciptakan lulusan untuk bekerja. Pendidikan kejuruan dikatakan berhasil jika siswa berhasil menjadi pekerja yang

---

profesional. Oleh karena itu pendidikan kejuruan akan efisien jika siswa dilatih sesuai dengan kenyataan dilapangan (Moore, n.d.). Dalam hal ini penerapan praktik industri menjadi acuan dasar bagi siswa untuk meningkatkan kompetensinya.

Praktik industri merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan kejuruan yang memadukan sistem ganda dimana program pendidikan berlangsung di sekolah dengan penguasaan ketrampilan di industri (Dewi, Dantes, & Indrawan, 2018). Hal ini berfungsi untuk mencapai tingkat keahlian sesuai dengan kebutuhan di industri secara profesional. Sekolah atau perguruan tinggi dalam hal ini membekali siswa dengan materi secara normatif, adaptif, dan produktif. Selanjutnya Du/Di diharapkan dapat bertanggungjawab dalam meningkatkan keahlian profesi melalui praktik industri.

Praktik industri diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa tentang kondisi dunia kerja yang sesungguhnya. Pelaksanaan kegiatan ini merupakan suatu pelatihan bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan baik dalam hal pengetahuan maupun keterampilan yang sesuai dengan bidang keahlian yang dibutuhkan. Dengan demikian bimbingan dari dunia usaha maupun dunia industri (Du/Di) sangatlah dibutuhkan, karena diharapkan akan terjadi transfer ilmu pengetahuan dan keterampilan sehingga siswa akan lebih siap memasuki dunia kerja (The Danish Ministry of Education, 2014).

Praktik industri merupakan mata kuliah yang wajib diikuti oleh mahasiswa Program Studi (Prodi) Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (UST) Yogyakarta. Prodi PKK merupakan prodi vokasional/kejuruan sehingga 70 persen dari mata kuliah yang tersedia dalam kurikulum merupakan mata kuliah praktik. Lulusan prodi PKK selain disiapkan menjadi guru PKK baik di tingkat SMK/SMA maupun SMP juga dibekali kemampuan untuk berwirausaha. Dalam tujuan berwirausaha ini mahasiswa dikenalkan dengan dunia industri agar mahasiswa mengetahui seluk beluk industri dan kelak tidak canggung menghadapi dunia industri.

Dalam usaha mengenal dunia indutri mahasiswa melaksanakan praktik industri di tempat-tempat industri yang sudah ternama selama 160 jam di lapangan dan dilanjutkan dengan pembuatan dan presentasi laporan. Evaluasi pada mata kuliah praktik industri diambil dari nilai lapangan dan nilai presentasi laporan. Nilai lapangan mempunyai porsi yang lebih banyak dibandingkan dengan nilai presentasi. Dengan demikian nilai lapangan yang diberikan oleh pembimbing industri sangat berpengaruh terhadap nilai akhir. Dari beberapa dokumen nilai industri ternyata terdapat variasi dalam penilaian yang diberikan

---

oleh pihak industri. Variasi nilai ini tentu saja didasarkan pada kemampuan masing-masing mahasiswa dalam hal kesiapan mengikuti kuliah praktik industri. Nilai lapangan yang rendah menunjukkan bahwa mahasiswa kurang berprestasi dalam mengikuti kuliah praktik industri. Mata kuliah praktik industri dilaksanakan oleh mahasiswa semester tujuh dengan asumsi bahwa mahasiswa sudah mempunyai cukup bekal ketrampilan yang diperoleh di bangku kuliah dengan harapan mahasiswa telah siap untuk melaksanakan kuliah praktik di industri. Namun demikian nilai lapangan yang rendah dapat dijadikan indikator bahwa mahasiswa kurang trampil untuk melaksanakan kuliah praktik industri. Keikutsertaan mahasiswa melaksanakan praktik industri karena mereka telah duduk di semester tujuh sehingga mau tidak mau mereka harus mengikuti kuliah praktik industri.

Mahasiswa yang siap mengikuti kuliah praktik industri dapat menunjukkan sikap percaya diri, yang kemudian akan berlanjut pada sikap yang menunjukkan kreatif, bertanggung jawab, dan inovatif. Sebaliknya mahasiswa yang kurang siap mengikuti kegiatan praktik industri akan menunjukkan sikap ragu-ragu, tidak kreatif, bahkan tidak mempunyai inisiatif. Penelitian ini akan mengetahui kesiapan mahasiswa prodi PKK dalam mengikuti kuliah praktik industri. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan mahasiswa dalam melaksanakan praktik industri yaitu: kesiapan mahasiswa itu sendiri, pembekalan dari prodi, pelayanan pada bagian tata usaha, dan industri tempat mahasiswa praktik (Paramytha, Wijayanto, & Rohman, 2012). Penelitian ini akan mencari bentuk sebagai upaya untuk meningkatkan pelaksanaan praktik industri bagi mahasiswa prodi PKK sehingga mahasiswa siap dalam melaksanakan praktek industri. Permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan bagaimana model atau cara yang sesuai bagi prodi PKK dalam melaksanakan kebijakan pelaksanaan praktek industri.

Pembelajaran di dunia kerja adalah suatu strategi dimana setiap peserta mengalami proses belajar melalui bekerja langsung (*learning by doing*) pada pekerjaan yang sesungguhnya (Ogbuanya & Education, 2012). Praktik industri (PI) merupakan mata kuliah lapangan wajib yang ditempuh oleh mahasiswa Prodi PKK untuk membekali pengetahuan dan ketrampilan mahasiswa di industri (Tim Prodi PKK, 2015). Praktik industri merupakan suatu upaya kegiatan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkronisasi antara program pendidikan di perguruan tinggi dengan program keahlian khusus yang ada di industri. Praktik Industri secara tidak langsung akan memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam bekerja. Pengalaman yang diperoleh saat melaksanakan praktik industri, selain mempelajari bagaimana cara mendapatkan pekerjaan, juga belajar

---

bagaimana memiliki pekerjaan yang relevan dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh mahasiswa (Septianto, 2012).

Pada hakikatnya pelaksanaan praktik industri meliputi pelaksanaan di perguruan tinggi dan di dunia usaha (DU)/dunia industri (DI). Perguruan tinggi membekali mahasiswa dengan materi pendidikan umum (normatif), pengetahuan dasar (adaptif), serta teori dan keterampilan dasar kejuruan (produktif). Selanjutnya dunia usaha/dunia industri diharapkan membantu bertanggung jawab terhadap peningkatan keahlian profesi melalui program khusus yaitu praktik industri. Praktik industri merupakan kesempatan untuk menimba dan meningkatkan pengetahuan serta ketrampilan menjadi terbuka bagi peserta didik. Sehingga pengalaman praktik industri dapat menambah pengalaman bagi peserta didik melakukan proses faktualisasi karena dapat menguji dan membandingkan pengetahuan teoritisnya dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya. Disamping itu, dapat membuka kesempatan untuk meraih pengetahuan dan teknologi yang baru sebanyak-banyaknya. Praktik Kerja Industri di beberapa sekolah disebut *On The Job Training* (OJT) merupakan model pelatihan yang bertujuan untuk memberikan kecakapan yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu sesuai dengan tuntutan kemampuan bagi pekerjaan (Hamalik, 2007). Berdasarkan pendapat dan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa praktik industri adalah pendidikan yang memadukan secara sistematis dan sinkronisasi antara program pendidikan di perguruan tinggi dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja yang bersifat wajib tempuh bagi mahasiswa prodi PKK serta memiliki konsep tersendiri dalam pelaksanaannya dan mempunyai tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman peserta didik dalam pekerjaan tertentu.

Beberapa model pelaksanaan kegiatan Praktik Industri yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi antara lain UST dan UNY mempunyai kemiripan yaitu dengan sistem *block*. Sistem *block* artinya mahasiswa melaksanakan Praktik di industri secara penuh selama minimal 160 jam yang meliputi kegiatan praktik dan penyusunan laporan, kemudian kembali ke kampus untuk menyelesaikan laporan dengan bimbingan dosen pembimbing dan dilanjutkan dengan presentasi laporan kegiatan praktik (Siswanto, 2012).

Praktik industri bertujuan agar peserta didik memperoleh pengalaman bekerja langsung pada dunia usaha atau dunia industri sesungguhnya. Praktik industri berfungsi menambah pengalaman bekerja pada bidang yang ditekuninya (Tim Prodi PKK, 2015). Dunia usaha atau dunia industri yang dijadikan tempat pelaksanaan praktik industri memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai tempat kerja sekaligus tempat belajar bagi

---

mahasiswa(Hargiyarto, 2010). Selain itu tujuan dari praktik industri selaras dengan tujuan penyelenggaraan praktik kerja industri menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (Dikmenjur, 2013), yaitu:

1. Menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas, yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan, etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan pekerjaan.
2. Memperoleh link and match antara SMK dan dunia kerja.
3. Meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan kerja yang berkualitas.
4. Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan. Pada dasarnya pendidikan sistem ganda atau praktik kerja industri menginginkan mencetak lulusan sekolah agar dapat bekerja di dunia usaha/industri sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan.

Adapun tujuan praktik industri secara rinci menurut Pedoman Pelaksanaan Praktik Industri (Tim Prodi PKK, 2015) adalah:

1. Mahasiswa memperoleh pengalaman kerja di bidang industri.
2. Mahasiswa mendapatkan tambahan pengetahuan tentang teknologi keterampilan serta manajemen yang berkaitan dengan prodi PKK dan manajemen usaha di tempat PI.
3. Mahasiswa mendapat pengalaman dibidang keahlian yang ditekuninya.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa praktik industri bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja, meningkatkan disiplin kerja dan memberikan penghargaan terhadap pengalaman kerja. Melalui program praktik industri, pengalaman dan wawasan peserta didik mengenai dunia kerja akan bertambah sehingga kesiapan kerja mahasiswa lebih baik.

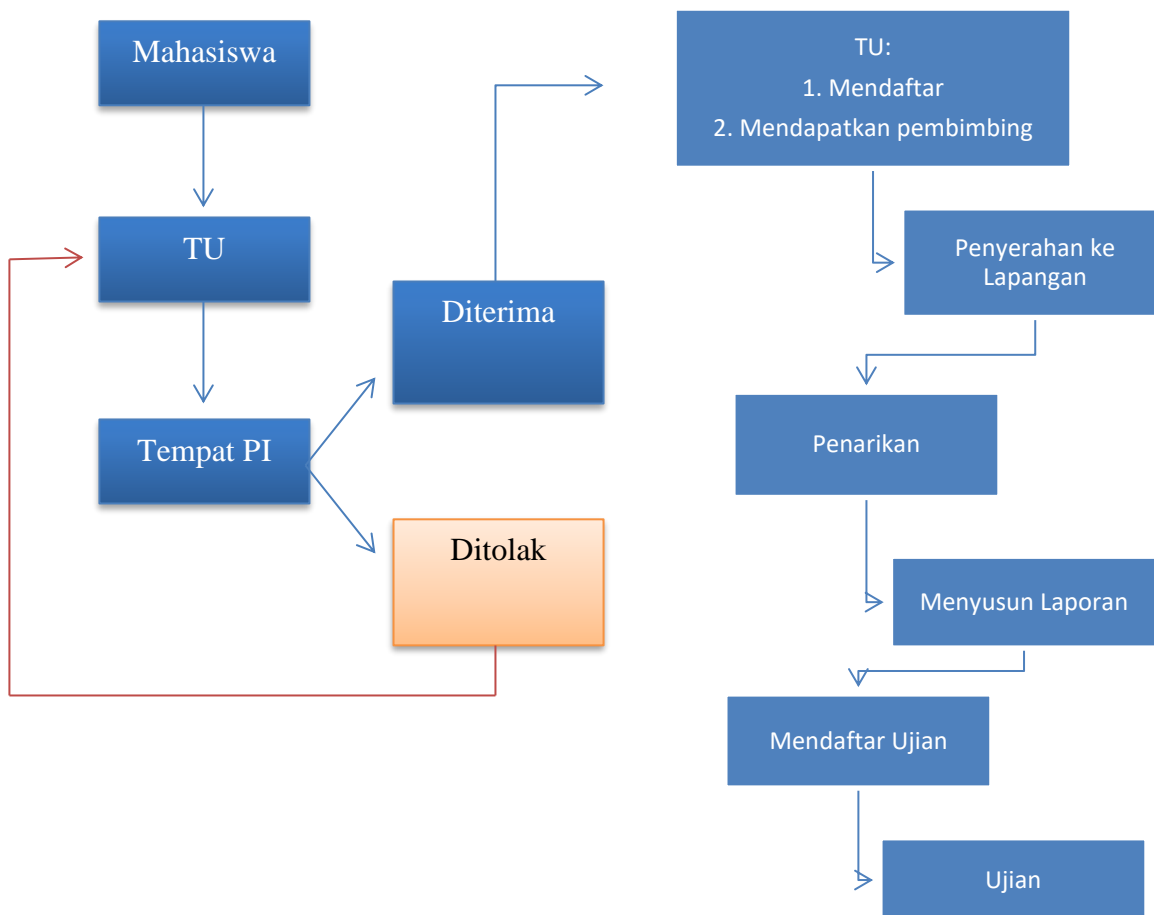
Praktik industri bermanfaat bagi mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman secara langsung hal ini berfungsi menumbuhkan rasa percaya diri pada mahasiswa (Tim Prodi PKK, 2015). Selain itu, dengan mengikuti praktik industri, mahasiswa dapat melatih dan menunjang *skill* yang telah dipelajari di sekolah (Sudjimat, 2011). Selain itu praktik industri tersebut dapat mengenal lingkungan kerja sehingga mahasiswa siap kerja di dunia usaha maupun dunia industri setelah lulus dari bangku kuliah. Praktik industri adalah program wajib tempuh yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi khususnya Prodi PKK. Penyelenggaraan praktik industri akan membantu peserta didik untuk memantapkan hasil belajar yang diperoleh di sekolah serta membekali peserta didik dengan pengalaman nyata sesuai dengan program studi yang dipilihnya (Dikmenjur, 2013).

---

Pelaksanaan praktik industri bagi mahasiswa prodi PKK diawali dengan pembekalan yang dilaksanakan oleh prodi. Materi pembekalan meliputi gambaran tempat praktek industri yang layak dipakai sebagai tempat praktek, dan kesiapan diri mahasiswa. Pembekalan dilaksanakan oleh kaprodi dan sekretaris prodi. Langkah berikutnya, mencari tempat praktik industri oleh mahasiswa secara mandiri atau atas pertimbangan dan usulan Program Studi. Selanjutnya mahasiswa melaporkan tentang kondisi tempat praktik industri kepada pengelola praktek industri di prodi yaitu ketua program studi atau sekretaris prodi. Proses berikutnya sesudah mahasiswa memnuhi persyaratan, mahasiswa akan mendapat dosen pembimbing praktik industri dan akan diterjunkan atau diserahkan ke tempat praktik oleh dosen pembimbing. Ditempat industri mahasiswa melaksanakan praktik selama 160 jam atau selama 1 bulan. Apabila pelaksanaan praktik sudah dinyatakan selesai, mahasiswa kembali ke kampus dan melakukan pembimbingan pembuatan laporan praktik industri dan dilanjutkan dengan ujian laporan. Pelaksanaan bimbingan berdasarkan kesepakatan antara dosen pembimbing dan mahasiswa, tidak terjadwal seperti mata kuliah lain sehingga cepat lambatnya bimbingan dan pelaksanaan ujian sulit dikontrol.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Lulut Setya Priyanto dimana pada penelitian terdahulu menjelaskan bahwa semakin tinggi prestasi praktik kerja di industri semakin tinggi pula minat kerja (Priyanto, 2014). Objek penelitiannya adalah praktik kerja di industri yang sama dengan objek yang akan diteliti. Model pelaksanaan praktik industri yang diterapkan merupakan model *block*. Model *block* ini seperti yang diterapkan oleh Universitas Negeri Yogyakarta.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari model yang sesuai dalam melaksanakan kuliah praktik industri, sehingga praktik industri dapat berjalan dengan baik. Model pelaksanaan praktek industri yang baru diharapkan dapat mempercepat mahasiswa dalam melaksanakan praktek industri sehingga bisa menyelesaikan dalam waktu satu semester. Penelitian ini sekaligus untuk memperbaiki kekurangan yang ada dalam pelaksanaan praktek industri sebelumnya. Sesuai dengan tujuan penelitian, langkah-langkah pelaksanaan praktik industri dapat dilihat pada pedoman. Berdasarkan Pedoman Pelaksanaan Praktik Industri melalui tahap persiapan dilanjutkan tahap pelaksanaan dan diakhiri pada tahapan ujian (Tim Prodi PKK, 2015). Pedoman praktik industri dapat dilihat secara jelas pada gambar satu.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Praktik Industri (Tim Prodi PKK, 2015)

Hasil penelitian tentang upaya peningkatan pelaksanaan praktik industri dapat digunakan untuk menentukan kebijakan bagi prodi PKK dalam membekali dan menyiapkan mahasiswa sebelum melaksanakan kuliah praktik industri. Bagi pihak industri dan dosen pembimbing hasil penelitian ini dapat mempermudah dalam membimbing mahasiswa peserta praktik.

Bagi mahasiswa hasil penelitian ini dapat memperjelas dan memudahkan dalam proses pelaksanaan praktik, sehingga pelaksanaan praktik industri dapat dilaksanakan dengan baik. Model baru pelaksanaan praktik industri yang merupakan masukan dari berbagai pihak diharapkan dapat memperlancar dan mempercepat mahasiswa dalam melaksanakan praktik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kampus FKIP UST dan tempat industri yang tersebar di kota Yogyakarta. Pada penelitian ini menggunakan analisis SWOT untuk mengetahui

kelebihan dan kelemahan pelaksanaan praktik industri. Berikut gambaran analisis SWOT yang dapat dilihat pada gambar 2:



Gambar 2. SWOT Analysis (Free-Management-Ebooks, 2013)

Faktor internal dan eksternal yang ingin diketahui sesuai dengan analisis SWOT dapat dilihat pada desain penelitian pada tabel 1.

Tabel 1. Desain penelitian

Faktor Internal	1. Mahasiswa 2. Dosen pembimbing 3. Tenaga Kependidikan	1. Penentuan tempat PI
		2. Pembekalan
		3. Kurun waktu PI
Faktor Eksternal	Pembimbing di industri	4. Buku Pedoman
		5. Waktu pelaksanaan
		6. Prosedur ujian

Penelitian ini akan mencari data tentang pelaksanaan PI dan model diharapkan dalam pelaksanaan PI, sehingga yang menjadi subjek dalam adalah mahasiswa semester 6 yang akan melaksanakan PI mahasiswa yang sudah pernah melaksanakan PI, bagian pelayanan tata usaha, dan pemilik tempat industri. Penelitian ini diawali dengan mencari masukan dari dosen prodi PKK, mahasiswa yang telah dan yang akan melaksakan PI, pemilik industri, bagian pelayanan tata usaha. Selanjutnya hasil masukan dari unsur-unsur tersebut dianalisis dengan melihat kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan (SWOT) (Chang & Huang, 2006). Dari hasil analisis SWOT akan ditentukan model pelaksanaan praktik industri.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan PI merupakan rangkaian kegiatan yang diawali dari mencari tempat praktek sampai dengan ujian laporan PI berupa presentasi mahasiswa peserta PI dihadapan dosen pembimbing dan peserta PI lainnya. Materi presentasi berupa kegiatan yang dilakukan di industri. Sebelum mahasiswa presentasi telah diadakan bimbingan laporan oleh dosen pembimbing. Berdasarkan data yang diperoleh dari responden dapat disajikan data pada tabel dua sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Penilaian Responden

No	Indikator	Responden		
		Dosen	Mhs Pra PI	Mhs Pasca PI
1	Penentuan tempat PI	Mahasiswa mencari sendiri dengan arahan prodi (100%)	-Ditentukan prodi (60%) -Mencari sendiri (20%) -Mencari sendiri dng arahan prodi (20%)	Mencari sendiri dengan arahan prodi lebih efisien
2	Pembekalan	Perlu (100%)	Perlu (100%)	Perlu (100%)
3	Kurun waktu PI	1 bulan >1 bulan	1 bulan	1 bulan cukup
4	Buku Pedoman	Bisa dipahami	Bisa dipahami	Bisa dipahami
5	Waktu pelaksanaan	Diantara Semester 6 ke semester 7	Diantara Semester 6 ke semester 7	Diantara Semester 6 ke semester 7
6	Prosedur ujian	-	Membuat laporan dan presentasi	Membuat laporan dan ujian

Pengumpulan data selain diperoleh dari mahasiswa dan dosen pembimbing, juga diperoleh dari pembimbing industri. Data ini untuk mengetahui kesiapan mahasiswa dalam melaksanakan PI. Data dari pembimbing industri dapat disajikan pada tabel tiga sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Penilaian Pembimbing Industri

No	Indikator	Penilaian
1	Kurun waktu pelaksanaan PI	> 1 bulan
2	Kesiapan pengetahuan	Baik
3	Kesiapan mental	Siap/sangat siap
4	Kemandirian	Mandiri
5	Inisiatif	Baik
6	Tanggungjawab	Baik/sangat baik
7	Kemampuan kerja	Baik

Selain data tersebut, pembimbing industri juga memberi saran kepada mahasiswa sebagai berikut.

1. Perlu meningkatkan *speed* kerja, perlu banyak bertanya, dan memperbaiki komunikasi
2. Memperluas wawasan agar menjadi tenaga kerja siap pakai
3. Perlu meningkatkan motivasi

Beberapa faktor yang terkait dengan pelaksanaan PI dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Pembekalan PI

Prodi telah melaksanakan pembekalan kepada mahasiswa sebelum mahasiswa mencari tempat praktek.

2. Penentuan tempat tempat PI

Selama ini ditentukan oleh mahasiswa, namun sebelumnya Prodi telah memberi gambaran tentang tempat praktek industri yang sudah biasa digunakan oleh mahasiswa sebelumnya dan telah menjalin kerjasama dengan prodi.

1. Buku Pedoman PI

Prodi telah mengeluarkan pedoman PI yang dapat digunakan oleh mahasiswa, dosen pembimbing dan pembimbing industri. Isi dari pedoman PI bisa bisa dipahami oleh semua pihak.

2. Rentang Waktu

Pelaksanaan PI di tempat praktek industri selama 1 bulan kemudian dilanjutkan dengan pembuatan laporan dengan bimbingan dosen pembimbing dan diakhiri dengan presentasi. Keseluruhan waktu PI selama 1 semester.

3. Bentuk ujian PI

Ujian PI dilaksanakan secara individu, 1 mahasiswa diuji oleh 2 orang dosen salah satunya merupakan pembimbing.

Didalam deskripsi SWOT ini akan diidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan pelaksanaan PI.

Tabel 4. Strategi Pelaksanaan PI

Internal	<p><b>Kekuatan (S)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Prodi telah melaksanakan pembekalan sebelum mahasiswa terjun ke industri.</li> <li>2. Prodi telah mengeluarkan buku pedoman yang bisa dipahami oleh mahasiswa dan pembimbing.</li> <li>3. Penerjunan praktek memanfaatkan waktu libur antar semester sehingga tidak mengganggu jadwal perkuliahan.</li> <li>4. Kinerja mahasiswa dinilai baik oleh pembimbing industri.</li> </ol>	<p><b>Kelemahan (W)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mahasiswa masih mencari tempat praktek sendiri. Meskipun ada arahan prodi namun hal ini memperlambat dimulainya praktek di lapangan</li> <li>2. Waktu pelaksanaan praktek yang hanya 1 bulan dianggap belum cukup oleh tempat industri.</li> <li>3. Motivasi mahasiswa masih kurang</li> <li>4. Pembuatan laporan dan presentasi mahasiswa dilakukan pada semester 7 yang bersamaan dengan kuliah magang di sekolah dan mata kuliah Karya Cipta. Hal ini mengakibatkan mahasiswa tidak dapat konsentrasi penuh pada pengerjaan laporan PI.</li> </ol>	
Eksternal	<p><b>Peluang (O)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembimbing/ industri mempunyai penilaian baik terhadap mahasiswa praktek sehingga pada masa-masa yang datang masih bersedia menerima mahasiswa lain yang akan melaksanakan praktek.</li> <li>2. Pelaksanaan PI ada pada setiap semester.</li> </ol>	<p><b>Strategi (S-O)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melaksanakan pembekalan dengan mengundang narasumber dari industri</li> <li>2. Pembuatan laporan PI khususnya bagian manajemen dilakukan di industri pada minggu akhir sehingga ketika praktek di industri selesai mahasiswa tinggal menyelesaikan bagian yang lain.</li> <li>3. Menambah waktu pelaksanaan praktek di industri</li> </ol>	<p><b>Strategi (W-O)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Prodi melakukan komunikasi dengan industri untuk dapat menerima mahasiswa dengan prosedur secara efisien.</li> <li>2. Dosen pembimbing melakukan pemantauan selama mahasiswa melaksanakan praktek di industri.</li> </ol>

Starategi yang tepat dapat menghasilkan pelaksanaan PI dengan kualitas yang baik dan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Pelaksanaan PI akan berjalan dengan baik dengan cara menjalin kerjasama dengan pihak DuDi (Salleh, 2013). Hal ini dapat mempercepat mahasiswa untuk menentukan tempat PI kualitas tempat yang akan digunakan dalam PI. Strategi yang kedua pembimbingan dapat dilakukan pada saat pelaksanaan PI dimana pembimbingan dapat melauai pembimbing industri maupun dosen pembimbing. Setelah itu dapat dilanjutkan dengan penulisan laporan sesuai dengan pedoman PI. Sehingga

pelaksanaan PI dapat berjalan dengan baik dengan nilai dari mahasiswa juga maksimal (Priyanto, 2014).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan strategi yang digunakan meningkatkan pelaksanaan PI adalah (1) melaksanakan pembekalan dengan mengundang narasumber dari industry, (2) pembuatan laporan PI khususnya bagian manajemen dilakukan di industri pada minggu akhir, (3) menambah waktu pelaksanaan praktek di industry, (4) prodi melakukan komunikasi dengan industri untuk dapat menerima mahasiswa dengan prosedur secara efisien, (5) memberi bekal materi perkuliahan praktek dengan mengikuti perkembangan industry, dan (6) dosen pembimbing melakukan pemantauan selama mahasiswa melaksanakan praktek di industri.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian, Pengembangan, dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. Sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Internal. Nomor: 102/UST/LP3M/PUSLIT/K/PT/PPK/2018 yang telah mendanai penelitian kelambagaan kami.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Chang, H. H., & Huang, W. C. (2006). Application of a quantification SWOT analytical method. *Mathematical and Computer Modelling*, 43(1–2), 158–169. <https://doi.org/10.1016/j.mcm.2005.08.016>
- Dewi, S. P., Dantes, G. R., & Indrawan, G. (2018). EVALUASI USABILITY PADA ASPEK SATISFACTION MENGGUNAKAN TEKNIK KUESIONER PADA SISTEM LMS PROGRAM KEAHLIAN GANDA. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 15(1). <https://doi.org/10.23887/jptk-undiksha.v15i1.13028>
- Dikmenjur. (2013). *Prakerin Sebagai Bagian Dari Pendidikan Sistem Ganda*. Retrieved from [http://www.geocities.com/dit\\_dikmenjur/prosedur\\_prakerin.htm](http://www.geocities.com/dit_dikmenjur/prosedur_prakerin.htm)
- Free-Management-Ebooks. (2013). *SWOT Analysis: Strategy Skills*. *Free-Management-Ebooks*. <https://doi.org/http://www.free-management-ebooks.com/dldebk-pdf/fme-pestle-analysis.pdf>
- Hamalik, O. (2007). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hargiyarto, P. (2010). Kesesuaian Materi Kegiatan Industri Mitra dengan Kompetensi Keahlian pada Program Praktik Industri Mahasiswa Juridnik Mesin Fakultas Teknik UNY. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 19(1), 61–80. <https://doi.org/10.21831/JPTK.V19I1.7722>
- Moore, B. G. (n.d.). The Sixteen Theorems of SAE, 9–10.
- Ogbuanya, T. C., & Education, V. (2012). Technical, Vocational Education and Training (TVET) and the Challenges of Youth Employment for Global Workplace. *Journal of*
-

- Educational Review*, 5(4), 543–552.
- Paramytha, G., Wijayanto, D. S., & Rohman, N. (2012). ANALISIS KESIAPAN MAHASISWA DALAM MELAKSANAKAN PRAKTIK INDUSTRI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN JPTK FKIP UNS Gilang Paramytha, Danar Susilo Wijayanto, dan Ngatou Rohman. *Nosel*, 1(1), 41–46.
- Priyanto, L. S. P. S. (2014). Korelasi Bimbingan Praktik Kerja Industri dan Prestasi Praktik Kerja Industri dengan Minat Bekerja Pada Siswa Kelas XII Bidang Keahlian Teknik Mekanik Otomotif SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Taman Vokasi*, 2(1), 76–77. <https://doi.org/10.1192/bjp.205.1.76a>
- Salleh, M. K. A. M. (2013). *Pelaksanaan Program Kerjasama Institusi Industri Di Politeknik Merlimau Melaka. Pelaksanaan Program Kerjasama Institusi Industri Di Politeknik Merlimau Melaka*. Retrieved from <http://eprints.uthm.edu.my/4178/>
- Septianto, A. (2012). *Persepsi penguasaan soft skill mahasiswa jurusan pendidikan teknik otomotif sesuai dengan kebutuhan dunia usaha/industri ditempat praktik industri. SKRIPSI Jurusan Teknik Mesin - Fakultas Teknik UM*. Retrieved from <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/TM/article/view/18802>
- Siswanto, B. T. (2012). Model Penyelenggaraan Work-Based Learning pada Pendidikan Vokasi Diploma III Otomotif. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(1). <https://doi.org/10.21831/jpv.v2i1.1013>
- Sudjimat, D. A. (2011). Kecakapan Kemampu-kerjaan siswa SMK Bertaraf Internasional dan Pengembangannya dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(4), 279–286. Retrieved from <http://journal.um.ac.id/index.php/jip/article/view/2730>
- The Danish Ministry of Education. (2014). Improving Vocational Education and Training – overview of reform of the Danish vocational education system. *The Danish Ministry of Education*.
- Tim Prodi PKK. (2015). *Pedoman Pelaksanaan Praktik Industri*. Yogyakarta: Prodi PKK.

